



## JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



### PENGARUH *CASH RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*: STUDI EMPIRIS PADA SEBUAH PERUSAHAAN PERKEBUNAN PEMERINTAH

Ivo M. Silitonga

Universitas Methodist Indonesia

#### Info Artikel

##### *Sejarah Artikel:*

Diterima September 2018

Disetujui Desember 2018

Dipublikasikan Desember 2018

##### *Keywords:*

*Cash ratio; debt to asset; receivable turnover; return on equity*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh cash ratio, debt to asset ratio, receivable turnover secara parsial dan simultan terhadap return on equity. Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan perkebunan milik pemerintah. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan Laba/Rugi periode tahun 2012–2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis secara parsial dan simultan diperoleh hasil bahwa cash ratio, debt to asset ratio dan receivable turnover tidak berpengaruh terhadap Return on Equity, dan kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 87.3%.

#### PENDAHULUAN

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali. Sementara itu bagi manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana atau target yang telah ditemukan sebelumnya.

Pencapaian tujuan perusahaan lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dalam rangka mencari dan mengelola dana yang ada. Hal tersebut dapat diketahui dan dilihat dari laporan

keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas. Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan manajer perusahaan untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dari unsur likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Likuiditas suatu perusahaan merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Analisis ini menghubungkan unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi

sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Efektivitas perusahaan dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio antara laba bersih sesudah pajak atau *earning after interest and tax* terhadap total equity. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Rasio Kas (*Cash Ratio*), *Debt to Asset Rasio* dan *Receivable Turnover*.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan perkebunan milik pemerintah untuk menganalisis pengaruh *cash ratio*, *debt to asset ratio*, dan *receivable turnover* terhadap *return on equity*. Adapun persoalan penelitian yang ingin dijawab adalah:

1. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?
2. Apakah *Debt to Asset* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?
3. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?
4. Apakah *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?

## TELAAH TEORI

### Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010), kinerja keuangan merupakan suatu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Menurut Syamsuddin (2007) jenis rasio dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.
2. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*), yaitu rasio yang digunakan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*), yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
4. Rasio Keuntungan (*profitability ratio*), yaitu rasio yang berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja keuangan dalam menghasilkan laba

### Variabel Penelitian

#### *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2012), *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk *return on equity* adalah:  $(\text{Laba Bersih}) / (\text{Ekuitas}) \times 100\%$

#### *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2012), rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

**Debt to Asset Ratio**

Menurut Kasmir (2008:156), *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Para investor dapat menggunakan *debt to asset ratio* ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditor juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

**Receivable Turnover**

Menurut Kasmir (2012), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil, dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang

tertanam dalam piutang usaha semakin rendah (*over investment*), dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Cash ratio* berpengaruh secara terhadap *Return on Equity* (ROE).

H<sub>2</sub>: *Debt to asset ratio* berpengaruh secara terhadap *Return on Equity* (ROE).

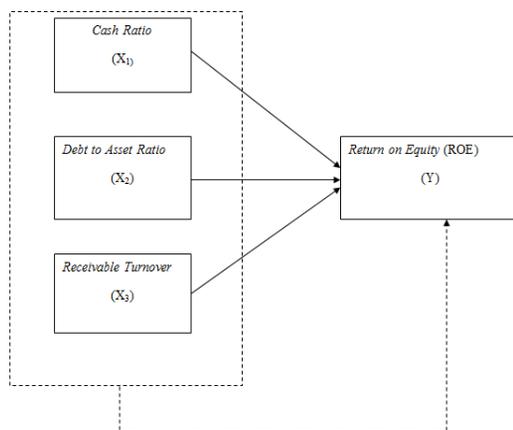
H<sub>3</sub>: *Receivable Turnover* berpengaruh secara terhadap *Return on Equity* (ROE).

H<sub>4</sub>: *Cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

**METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba-rugi Tahun 2012-2016. Data-data laporan keuangan tersebut akan diolah untuk mencari rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian. Adapun kerangka berpikir digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



**HASIL**

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	6.828		.806	.568
Cash ratio	.250	2.972	.207	Tidak signifikan
Debt to asset ratio	-.115	-.866	.546	Tidak signifikan
Receivable Turnover	.000	-1.922	.305	Tidak signifikan
R Square	= .968	F hitung = 18.646		
Adjusted R Square	= .873	Sig = 0,000		

Persamaan struktural dari hasil analisis regresi linier di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.828 + 0.250X_1 - 0.115X_2 + 0.000X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan variabel *Return on Equity* adalah sebesar 6.828. Jadi, apabila variabel *Return on Equity* tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan bernilai 6.828.
2. Nilai koefisien variabel *Cash Ratio* sebesar 0.250. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Cash Ratio* akan meningkatkan variabel *Return on Equity* sebesar 0.250 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar -0.115. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Debt to Asset Ratio* akan menurunkan variabel *Return on Equity* sebesar 0.115 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien variabel *Receivable Turn Over* sebesar

0.000. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Receivable Turn Over* akan menurunkan nilai variabel *Return on Equity* sebesar 0.000 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *Return on Equity* adalah *Cash Ratio*. Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada alpha 0.05.

#### **Analisis Pengaruh Cash Ratio terhadap Return on Equity**

Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas.

Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas

masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai koefisien variabel *Cash Ratio* sebesar 0.250. Selain itu berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t), diperoleh bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

#### **Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar -0.115. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Debt to Asset Ratio* akan meningkatkan variabel *Return on Equity* sebesar 0.115 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) diperoleh hasil *Debt to Asset Ratio* sebesar -0.866 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t. Dari hasil tersebut, maka diperoleh bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

#### **Analisis Pengaruh Receivable Turnover Terhadap Return on Equity**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien variabel *Receivable Turnover* adalah sebesar 0.000. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Receivable Turnover* akan meningkatkan nilai variabel *Return on Equity* sebesar 0.000 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Sementara berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) diperoleh hasil *Receivable Turnover* sebesar -1.922 lebih

kecil dibandingkan dengan nilai t tabel. Dari hasil tersebut, maka diperoleh bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan, deskripsi dan analisis hasil penelitian di atas, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji t diperoleh hasil secara parsial *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R-Square* diperoleh hasil bahwa *Cash ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* sebesar 87.3%.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran penelitian ini adalah bahwa harus memperhatikan tingkat *cash ratio*, *debt to asset ratio* dan *receivable turnover* yang dapat berdampak terhadap menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat dipahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu menjelaskan *Return on Equity*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BEP

Darminto, Dwi P. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Fahmi, Irham. 2013. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Harahap, Sofyan Syafri, 2013. Analisis Keritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services.

Kasmir. 2012, Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Sinaga, Poltak. 2014. Manajemen Keuangan. Medan: Penerbit MITRA.

Syamsuddin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja, Edisi Keempat, Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada